

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL PESERTA DIDIK DI MAN 2 POLMAN

**Strategies Of Islamic Religious Education Teachers In Overcoming The
Moral Decadence Of Students At MAN 2 Polman**

WIWI PRATIWI

Email: wiwicantik002@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 2 Polman serta apa yang menjadi pendukung dan penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 2 Polman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan di MAN 2 Polman, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer antara lain tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder antara lain hasil dokumentasi dan berbagai literatur berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian, instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa: 1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 2 Polman sudah cukup baik namun, masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh tenaga pendidik dalam aktualisasinya, adapun strategi yang digunakan berupa Pembinaan keagamaan, minat dan bakat, melaksanakan kegiatan sosial, teknik pengajaran dan keteladan. 2) Faktor pendukung dan penghambat dekadensi moral peserta didik di MAN 2 Polman. faktor pendukung (internal) kurangnya kesadaran spiritual, minat belajar. (eksternal) keluarga, masyarakat, media masa. Faktor penghambat: orang tua, tenaga pendidik, peserta didik.

Kata kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Dekadensi moral.

ABSTRACT

This research aims to determine how the strategies of Islamic Religious Education teachers in overcoming the moral decadence of students at MAN 2 Polman, as well as the supporting and inhibiting factors experienced by Islamic Religious Education teachers in addressing the moral decadence of students at MAN 2 Polman. The type of research used is field research conducted at MAN 2 Polman, employing a qualitative research approach. The data sources used include primary data sources, such as Islamic Religious Education teachers, and secondary data sources, such as documentation results and various literature in the form of books, journals, and articles related to the research. The research instruments used are the researcher themselves, observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data collection, and drawing conclusions.

The research findings indicate that: 1) The strategies of Islamic Religious Education teachers in overcoming the moral decadence of students at MAN 2 Polman are quite good. However, there are still some obstacles faced by educators in its implementation. The strategies used include religious guidance, interests and talents development, conducting social activities, teaching techniques, and role modeling. 2) The supporting and inhibiting factors of the moral decadence of students at MAN 2 Polman include supporting factors (internal) such as lack of spiritual awareness and learning interest, and external factors such as family, community, and mass media. Inhibiting factors include parents, educators, and students.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher Strategies, Moral Decadence.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan penting bagi seluruh umat. Melalui pendidikan, individu yang awalnya tidak tahu akan menjadi terdidik, yang awalnya tidak paham akan menjadi memahami, dan akhirnya akan membentuk perilaku dan sikap yang baru. Pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam di sekolah, memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk religiusitas para siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional karena memberikan kontribusi besar dalam penanaman nilai-nilai moral, spiritual, dan perilaku keagamaan pada peserta didik.

Moral menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Banyak terjadi permasalahan global di dunia yang berawal dari budaya nilai-nilai moral yang belum sepenuhnya diajarkan dan dipahami oleh seluruh bangsa-bangsa di dunia karena pada dasarnya moral merupakan cerminan dari implikasi perilaku dan sikap warga negara dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Terdapat beberapa faktor yang merusak moral generasi muda diantaranya perkembangan dan kemajuan teknologi, rendahnya iman, pengaruh pergaulan lingkungan sekitar, dan lain-lain sebagainya. Maka dari itu, hendaknya pendidikan moral menjadi landasan dasar utama bagi negara-negara berkembang agar dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang profesional sebagai upaya membangun peradaban manusia yang lebih baik

Data dari komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) pada tahun 2021 membeberkan sebuah data 23% penghuni lembaga pembinaan kasus anak (LPKA), hasil survei tercatat penyalahgunaan narkoba remaja, 82,4% anak terjerat kasus narkoba berstatus pemakai, 47,1% berperan sebagai pengedar, serta 31,4% sebagai kurir. 17,8% terjerat tindak pidana diikuti kasus asusila¹

Dalam menghadapi tantangan tersebut Pendidikan Agama Islam dirasa memiliki peran penting dalam mengatasi dekadensi moral. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dalam membina dan mendidik peserta didik dari segala aspek, kognitif, afektif dan psikomotorik serta melihara akhlak peserta didik dan mengarahkan pada kehidupan dengan menjunjung tinggi moral dalam kehidupan. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pembelajaran dalam hal ini bukanlah memenuhi otak anak didik tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, dengan kesopanan yang tinggi, rasa fadilah (keutamaan), rasa tanggung jawab, dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang seluruhnya ikhlas dan jujur.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

¹ Robigun Suyud El Syam, Dkk. *jurnal pelayanan dan pengabdian masyarakat indonesia*, Vol. 2 No. 1(Maret,2023),h.3.

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”²

Tugas utama pendidik sebagaimana dalam UUD tersebut yaitu memberikan pemahaman bahwa salah satu tugas utama pendidik adalah mengevaluasi peserta didik untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan serta dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan yang diberlakukan di Indonesia semua mempunyai titik tekan pada pembentukan akhlak mulia, pembentukan kepribadian atau watak bagi peserta didik. Akhlak mulia dan kepribadian yang penuh tanggung jawab menjadi bagian yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Berkaitan dengan hal itu Allah telah memuji Nabi-Nya dalam qalamnya

Allah berfirman dalam QS. Al-Qalam/68: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya

“Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³

² Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, h.2.

³ Fransis Carius Franolo, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur*. (Tesis Pascasarjana, Fakultas Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, 2019). h.4-3.

Berkaitan dengan hal itu Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

حَسَنَةً أَسْوَدَ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانَ مِنْ

Terjemahnya:

“Sungguh, pada (diri) rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang-orang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah memiliki pudi pekerti yang patut untuk dijadikan contoh teladan yang baik. Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, suri teladan yang baik dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai maupun perang. Pada ayat ini Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi SAW. Rasulullah SAW. merupakan pribadi yang kuat imannya, berani dalam kebenaran, senantiasa memperlakukan orang disekitarnya dengan perlakuan yang baik, memiliki akhlak yang mulia. Meneladani rasulullah merupakan kunci untuk mendapatkan rahmat Allah SWT. dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan suatu objek secara sistematis melalui fakta-fakta dan karakteristik tertentu

⁴Qur'an Kementerian Agama. *Situs resmi* <https://quran.kemenag.go.id>. (13 Januari 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Polman, Peneliti memutuskan memilih lokasi tersebut karena peneliti melihat adanya perkembangan yang cukup signifikan, pasalnya saat ini sekolah MAN 2 Polman menjadi salah satu sekolah cukup bersaing di Polman, terlihat pada media sosialnya kerap membagikan aktivitas dan banyak prestasi peserta didiknya

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Ini berarti penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu objek secara sistematis dengan mengumpulkan fakta-fakta dan karakteristik dari populasi tertentu. Pendekatan ini menitikberatkan pada kualitas, yang berarti memahami fenomena yang diteliti secara mendalam untuk mengetahui kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis yang mendalam sering digunakan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer merujuk pada data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber aslinya. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dari sumber utama atau objek penelitian, kemudian dicatat. Sumber utama atau primer dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵ Data yang tidak diperoleh melalui perantara sebagai pendukung dalam penelitian disebut sebagai data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder digunakan dalam bentuk hasil dokumentasi dan berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai adalah peneliti itu sendiri. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama. Sebagai instrumen manusia, peneliti kualitatif bertugas menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan hasil, dan menyimpulkan temuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁶ Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Observasi langsung dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti melakukan kunjungan awal sebelum memulai penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah,

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 60.

para pendidik terutama pendidik agama Islam, dan peserta didik.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan saat melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta penerapan strategi pendidik. Dokumen ini berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan guna memperoleh data yang akurat. Tujuannya adalah memastikan bahwa proses wawancara berjalan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Saya melampirkan pedoman yang akan digunakan

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi memuat rangkuman beragam kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti selama proses penelitian, baik yang terkait dengan tenaga pendidik maupun peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data kualitatif, maka peneliti melakukan cara pengumpulan data kualitatif, antara lain:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti akan mengamati aktivitas peserta didik terkait fokus penelitian. Adapun yang dilakukan pengamat dalam observasi adalah melihat, mendengar kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati. Selain itu, peran pengamat adalah memberikan makna dari setiap hal yang diamatinya serta menghubungkan satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamati. Oleh sebab itu, proses observasi dalam penelitian ini

nantinya akan dilakukan langsung oleh calon peneliti.

2. Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman tersebut diadakan agar data yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan. Jenis pertanyaan yang diajukan nantinya akan disesuaikan dengan informasi dari responden. Kegiatan wawancara akan dilakukan di ruang kelas. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam. Informasi dari proses wawancara kemudian direkam menggunakan handphone dan catatan lapangan. Hasil dari proses wawancara tersebut kemudian disusun dan dituangkan dalam hasil kegiatan.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah foto yang berkaitan dengan interaksi antara peserta didik dan guru, foto wawancara antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya mencapai titik jenuh.⁷ Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91.

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written-up field notes), oleh karena itu reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan.⁸ Dalam penelitian ini, setelah data-data yang berkaitan dengan masalah terkumpul mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.⁹ Pada tahap ini, calon peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan memahami hal-hal yang telah dilakukan selama penelitian.

3. Tahap Kesimpulan.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik Di MAN 2 Polman

Strategi Guru pendidikan Agama Islam merupakan rancangan tersistematis yang di rancang oleh tenaga pendidik guna mempermudah dalam mentransfer ilmu dan penanaman akhlak serta moralitas yang sesuai dengan norma masyarakat maupun tuntunan al-quran dan hadis. Ada banyak penyimpangan moral yang bisa saja terjadi pada lingkungan sekolah apalagi dengan banyak peserta didik serta karakter yang berbeda-beda, oleh karena itu dalam proses mendidik membutuhkan strategi terutama dalam hal pendidikan moral.

Berdasar pada hasil wawancara dengan narasumber yakni pak Amiluddin, S.Pd.I, M.M. yang menjelaskan bahwa “Ada beberapa program sekolah sebagai upaya untuk menjaga moral peserta didik yakni Selalu melibatkan anak-anak untuk kegiatan seni kedaerahan dan kegiatan religi seperti shalat berjam’ah, kultum setelah shalat dzuhur dan itu digilir perkelas, ada juga diklat da’i, madrasah ramadhan, dimna pada saat memasuki bulan ramadhan anak-anak disebarkan di tiap-tiap masjid dipolman untuk mengisi kultum, serta tadarrus dan dzikir bersama setiap hari sabtu”.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 98

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99.

Dengan menerapkan beberapa program sekolah seperti kegiatan religi, seni kedaerahan, sebagai bentuk pendidikan karakter peserta didik agar peserta didik dapat aktif pada kegiatan religi dan kegiatan sosial. Hal itu diharapkan dapat menjadi kegiatan positif peserta didik dalam belajar maupun sekedar mengisi waktu luang.

Kegiatan religi dapat menjadi prasarana dalam proses pendidikan moral karena dalam pembelajaran keagamaan terkhusus Agama Islam terdapat banyak tokoh-tokoh tauladan dan penjelasan mengenai bagaimana hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia sehingga dengan penanaman spiritual itu dapat tercermin karakter peserta didik. Hal ini dibutuhkan kerjasama dengan orang tua kerja sama yang dimaksud adalah dengan mendukung pendidikan anak disekolah maupun pengawasan di rumah.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang besar dalam proses pendidikan moral di lingkungan sekolah, dengan menjadwalkan program kegiatan religi dapat menjadi stimulus bagi peserta didik agar dalam berperilaku dan bertindak secara spontan memperlihatkan perilaku yang baik. Hal ini tidak serta merta hanya dilakukan oleh pendidik tetapi juga melibatkan organisasi siswa disekolah sebagai pendukung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, yang dimana Perihal mendisiplinkan peserta didik sebagai bentuk upaya pembinaan moral pendidik bekerjasama dengan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) MAN 2 Polman. Peneliti melihat bagaimana peran

siswa dalam pendisiplinan disekolah agar tidak meluasnya dekadensi moral dalam lingkungan sekolah. Peserta didik diajarkan bisa bertanggung jawab dengan diberikannya peran dalam organisasi, pemberian peran ini tentu sangat bermanfaat disamping dapat membantu pendidik juga menumbuhkan kesadaran peserta didik akan tanggung jawab, kejujuran dan menjadi mentor bagi peserta didik lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, Selain program kegiatan sekolah dalam proses pembelajaran dikelas juga menyisipkan pendidikan moral dalam pembelajaran, peneliti melihat adanya loyalitas tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik sudah sepatutnya memberikan pemahaman memperkenalkan tokoh panutan yang baik dalam islam, dalam mendidik bukan hanya mencerdaskan tetapi juga memberikan edukasi bagaimana bertindak sebagai seorang anak, sebagai peserta didik dan sebagai manusia, oleh karenanya pendidik juga harus mampu menjadi tokoh tauladan. Dalam proses belajar mengajar diperlukan pemberian motivasi bagi peserta didik agar semangat dan serius selama pembelajaran apalagi menyangkut keyakinan (keimanan). Karena sifat dari keimanan manusia yang terkadang tidaklah stabil maka perlunya pendidikan aqidah. antara aqidah, akhlak dan moral, saling terkait. Aqidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan akhlak sendiri merupakan manifestasi dari aqidah (keimanan) yang tercermin dari sifat tauladan Rasulullah. Ketika hal itu betul-betul di jaga dan dipelihara

maka akan menumbuhkan generasi dengan moral yang baik.

Selain hal diatas salah satu strategi pendidik di MAN 2 Polman ialah penyaluran minat dan bakat dengan memanfaatkan kepopuleran media teknologi Media teknologi dapat menyalurkan minat peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan yang dinilai dapat menjadi salah satu jembatan dalam pendidikan moral melalui konten-konten yang mendidik dan menginspirasi. Selain itu juga melakukan kegiatan sosial diluar sekolah sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai lapisan masyarakat hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak menjadi pribadi yang apatis terhadap lingkungannya.

Adapun strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Mendinamiskan kegiatan keagamaan disekolah seperti shalat duha, shalat dzuhur berjama'ah dilanjutkan kultum, tadarrus dan dzikir bersama selama seminggu sekali.
2. Memberikan peran peserta didik dalam organisasi sekolah (OSIS), agar dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan tanggung jawab, kejujuran serta dapat menjadi mentor dan teladan bagi peserta didik yang lain.
3. Menyalurkan minat dan bakat peserta didik terhadap pengembangan teknologi sebagai sarana pendidikan moral contoh mengikut sertakan terhadap perlombaan perayaan hari-hari nasional seperti pembuatan film

pendek anti narkoba dan moderasi beragama serta tugas review pelajaran dalam bentuk video.

4. Mengikut sertakan peserta didik pada kegiatan-kegiatan sosial. Seperti aksi sosial, baksos dilingkungan sekolah maupun dimasjid-masjid terdekat dari sekolah.
5. Memberikan motivasi dan Menceritakan kisah-kisah tauladan sebelum memulai pembelajaran serta memberikan contoh dan teladan yang baik.

B. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 2 polman.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam

1. faktor pendukung dekadensi moral (Internal)
 - a. Kurangnya kesadaran spiritual peserta didik

faktor pendukung dekadensi moral termasuk kondisi spiritual yang lemah sehingga perlunya pembenahan terhadap jiwa peserta didik. Pengetahuan tentang Agama Islam dan sunnah Rasulullah sangat sedikit, pemahaman agama merupakan dasar pertama dalam pembinaan moral. Karena agama Islam berisi tentang kaidah-kaidah tentang moral serta asas-asas hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia desngan manusia dan manusia dengan alam.

- b. Kurangnya Minat peserta didik dalam belajar dan literasi.

Kurangnya minat peserta didik dalam belajar dan literasi ini berdampak pada perkembangan kognitifnya yang dapat memicu dekadensi moral. Dalam pendidikan moral kemampuan kognitif juga diperlukan karena untuk dapat memahami dan mengevaluasi nilai-nilai moral secara mendalam, perlu keterbukaan pemikiran (matang dalam menghargai perbedaan pemikiran), serta memiliki penalaran yang baik, sehingga perlunya kematangan kognitif karena itu menumbuhkan minat dalam belajar dan literasi merupakan aspek penting dalam pendidikan moral.

2. Faktor pendukung dekadensi moral (Eksternal)

a. Lingkungan keluarga

Kelalaian orang tua dalam memberikan ajaran dan bimbingan nilai-nilai moral juga berdampak. Lingkungan keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak dalam perkembangannya, anak yang mengalami keluarga yang tidak harmonis, broken home, merasa tidak diperhatikan cenderung lebih tidak stabil emosinya dan akan mencari mencari kesenangan diluar. kondisi seperti ini terkadang membuat anak tidak dapat memfilter lingkungannya sehingga terjerumus pada tindakan tidak bermoral.

b. Lingkungan masyarakat

Moral terbentuk oleh lingkungan dimana seseorang hidup atau tinggal disekitarnya. Dekadensi moral yang dilakukan bisa diakibatkan oleh pengaruh dari luar, karena memang lingkungan dapat merubah perilaku seseorang dalam sekejap tanpa memakan waktu lama.

c. Media Masa (Media Elektronik seperti HP dan TV)

Penyebaran informasi yang cepat melalui media teknologi juga berdampak besar terhadap dekadensi moral pasalnya tontonan saat ini banyak memperlihatkan hal yang tidak mendidik, berita gosip siang, malam, hal-hal yang tidak mendidik yang justru disenangi. Sehingga membuat generasi berlomba-lomba dalam memperlihatkan hal konyol di media sosial hal ini menjadi cikal bakal dekadensi moral. Pergaulan bebas yang kian marak membuat pergaulan anak menjadi tidak terarah dan sulit dikendalikan. Acara televisi kini sudah berorientasi pada program yang tidak mendidik.

3. Faktor penghambat dekadensi moral

a. Orang tua

Orang tua merupakan figur penting dalam Lingkungan keluarga yang merupakan madrasah pertama bagi anak dalam perkembangannya, sehingga pengawasan dan dukungan orang tua terhadap anak sangat diperlukan dalam pembinaan perkembangan moral anak.

1) Tenaga pendidik

Moral merupakan interaksi suatu hubungan timbal balik antara anak dengan anak, antara anak dengan orang tua, antara peserta didik dengan pendidik, dan seterusnya. Dalam pendidikan sekolah tenaga pendidik menjadi poros sentral dalam pendidikan oleh karena itu bukan hanya fokus pada moral peserta didik tetapi juga pada pendidik dimana sebagai pribadi yang dapat memberikan contoh dan teladan yang baik.

2) Peserta didik

Orang tua maupun tenaga pendidik merupakan hanya stimulus dalam membentuk kepribadian peserta didik sedangkan yang memegang kendali penuh atas diri peserta didik adalah peserta didik itu sendiri. Apabila dalam dirinya tidak ada kesadaran moral, sebagai apapun usaha pendidik dalam menanamkan dan membina karakter peserta didik maka tidak akan ada perubahan, disamping itu Keberadaan peserta didik juga dapat menjadi pengaruh yang kuat terhadap peserta didik lainnya, Mereka dapat menjadi contoh yang baik serta memberikan dorongan positif kepada peserta didik yang lain.

jika mereka diberikan peran dan wadah untuk mengasah kesadaran moralnya agar memiliki komitmen dan motivasi dalam bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Polman mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 2 Polman, maka peneliti dapat simpulkan:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MAN 2 Polman sudah cukup baik namun masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh tenaga pendidik dalam aktualisasinya, adapun strategi yang digunakan pendidik di MAN 2 Polman berupa Pembinaan keagamaan, menyalurkan minat dan bakat, melaksanakan kegiatan

sosial, memberikan contoh teladan yang baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat dekadensi moral peserta didik di MAN 2 Polman terbagi atas:

Faktor pendukung dekadensi moral (internal): kurangnya kesadaran spiritual, kurangnya minat peserta didik dalam belajar dan literasi, faktor pendukung dekadensi moral (eksternal: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, media masa faktor penghambat dekadensi moral: orang tua, tenaga pendidik, peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Untuk peneliti, diharapkan dengan penelitian ini dapat menyadarkan peneliti dan para pembaca untuk lebih memperhatikan lagi berbagai hal yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik.
2. Untuk pendidik, diharapkan dengan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi untuk perbaikan strategi terkait pendidikan pendidikan moral.
3. Untuk peserta didik, agar lebih meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat mengaktifkan penalaran dengan baik

4. Untuk orang tua, agar lebih memperhatikan dan mengontrol perkembangan anak dalam proses masa perkembangannya. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila adanya kerjasama pendidik, peserta didik dan orang tua.
5. Untuk Pemerintah, diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap pendidikan moral karena melalui karena dengan pendidikan yang baik dapat menjadikan generasi jujur, bertanggung jawab dan moralitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika, *Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Jurnal Paris Langkis, Vol.2 Nomor 1, (Agustus 2021).
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),
- an-Nahdliyah, *Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif*, Vol.1 No. 2(September 2022).
<https://ejournal.stainumalang.ac.id> (diakses 13 Desember 2023)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021).
- Daradjat, Zakiah *Ilmu pendidikan Islam dalam Andi Fitriani Djollong*, dkk, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius* Jurnal Al-Ibrah, Volume VII Nomor 02 (September 2018)
- Djollong, Andi Fitriani, dan syaiful Haq, *Pengaruh Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Genius Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Smk Muhammadiyah Parepare*, Al-Ibrah, Volume X Nomor 01 (Maret 2021)
- el Syam, Robigun Suyud, *jurnal pelayanan dan pengabdian masyarakat indinesia*, Vol. 2 No. 1(Maret,2023),<https://journal-stiayappimakassar.ac.id> (diakses 10 Desember 2023).
- Fatimah, Siti, dkk, *Pendidikan Karakter Dalam Suraah Al-Ahzab Aayat 21 Presfektif Tafsir AL-Misbah*. Vol. 1 No. 1 (januari 2024).
- Franolo, Fransis Carius, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta didik Di Sekolah*

- Menengah Atas Negeri 9 Kaur*. (Tesis Pascasarjana , Fakultas Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, 2019).
- Harakatuna, *situs resmi* <https://www.Harakatuna.com> . (08 Maret 2022)
- Mahkama Konstitusi RI. *Situs Resmi* www.mkri.id. (10 Desember 2023).
- Makki, Muhammad dan Rasmiati T, *“Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”* Jurnal Al-Ibrah No.2. 2018.
- Marfuah, Darojatun, *Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kemerosotan Ahklak Peserta didik Korban Miras di SMP Negeri 31 Buru*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Ambon, 2021).
- Mchlas samani, dkk. *Konsep Dan Medel Pendidikan Karakter* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Muttaqin, Imam, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Director Dalam Mengatasi Dekadensi Moral di Sekolah Menengah Pertama PGRI Pujon*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, UIN Malang, 2021).
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*.
- Nurma, *Strategi Penanganan Dekadensi Moral Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Karang Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara)*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN, Bengkulu, 2021).
- Qur'an kemenag jakarta. *situs resmi* <https://quran.kemenag.go.id>. (23 Desember 2020)
- Rahman, Agus Abdul, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2017).
- Rahmaniar, Tri dan Dodi Priyatmo Silondae, *Faktor-Faktor Eksternal Penyebab Dekadensi Moral Peserta didik Dan Upaya Penanggulangannya*. Jurnal Attending Vol 2 No. 1(Januari 2023).
- Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019).
- Shihab, Quraish, *Tafsir Almisbah*, Cet.I; (jakarta: lantera hati, 2002)
- Subandono, Joko, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

- Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),
Wikipedia. Situs Resmi <https://id.wikipedia.org/wiki/Dekadensi>.
- Yamin, Martinis, Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran, Referensi, (Gp Press Goup, Ciputat, Jakarta, 2013).
- Yasyakur, Moch, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. Jurnal Edukasi Islami: Vol. 05, (Januari 2016).
- Zahrudin AR, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: Grafindo Persada.2004)